

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi peningkatan jumlah alat transportasi. Dengan adanya peningkatan jumlah alat transportasi menyebabkan peningkatan kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja ataupun kecelakaan rumah tangga. Hal tersebut mengakibatkan berbagai macam cedera, dari cedera sifatnya ringan sampai berat sampai dapat berakibat hilangnya nyawa seseorang atau meninggal dunia.

Fraktur adalah rusaknya kontinuitas tulang yang diakibatkan oleh tekanan eksternal yang lebih besar dari yang dapat diserap oleh tulang. Bila *fraktur* mengubah posisi tulang struktur yang ada disekitar (otot, tendon, syaraf, dan pembuluh darah) mengalami kerusakan cedera traumatik paling banyak menyebabkan *fraktur*. *Fraktur* patologis terjadi tanpa trauma pada tulang yang lemah karena demineralisasi yang berlebihan (Carpenito 1999, Hlm.177-198).

Fraktur dibagi atas *fraktur* terbuka, yaitu jika patahan tulang itu menembus kulit sehingga berhubungan dengan udara luar, dan *fraktur* tertutup, yaitu jika fragmen tulang tidak berhubungan dengan dunia luar. Dari semua jenis *fraktur*, *fraktur* tungkai atas atau lazimnya disebut *fraktur femur* (tulang paha) memiliki insiden yang cukup tinggi

Setelah dilakukan operasi biasanya permasalahan fisioterapi akan muncul. Permasalahan pada pasca operasi antara lain adalah *oedema* atau bengkak, nyeri, penurunan lingkup gerak sendi, penurunan kekuatan otot serta penurunan aktivitas fungsional, khususnya berjalan. Dari permasalahan tersebut, peran fisioterapi sangat diperlukan. Apabila fisioterapi dapat menangani permasalahan tersebut dengan cepat dan tepat, maka dapat menurunkan derajat permasalahan yang ada, bahkan fisioterapi dapat menyembuhkannya sehingga pasien dapat melakukan aktivitas seperti semula. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, modalitas yang digunakan oleh fisioterapi dalam upaya pemulihan dan pengembalian kemampuan

fungsional pada pasien *fraktur* adalah terapi latihan. Terapi latihan merupakan salah satu upaya pengobatan dalam fisioterapi yang dalam pelaksanaannya menggunakan latihan gerak aktif maupun pasif (Priatna 1985, Hlm. 229)

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, komunikasi (Permenkes No. 80 Tahun 2013, Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktif Fisioterapi).

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah antara lain yaitu :

- a. Adanya bengkak
- b. Adanya nyeri
- c. Adanya spasme otot
- d. Adanya keterbatasan lingkup gerak sendi
- e. Menurunnya kekuatan otot
- f. Menurunnya gangguan aktifitas fungsional dari duduk ke berdiri

I.3 Rumusan masalah

Berapa lama terapi latihan *Hold Relax* dalam meningkatkan lingkup gerak sendi pada penderita *post operasi ORIF fraktur femur 1/3 distal sinistra*?

I.4 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui berapa lama terapi latihan *Hold relax stretching* pada *hamstring* dalam meningkatkan lingkup gerak sendi knee

I.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui problematik pada kondisi *fraktur femur 1/3 distal sinistra* dengan latihan metode *Hold Relax exercise stretching* otot *Hamstring* selama 6 kali terapi.

I.4.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan Lingkup Gerak Sendi pada kasus *fraktur femur 1/3 distal sinistra*

